

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) yang artinya tumbuh. Masa remaja merupakan proses transisi dimana seseorang telah melewati masa anak-anak dan akan memasuki masa dewasa. Remaja merupakan suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju dewasa (Mayasari et al., 2021). Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri (Kusmirin, 2011). Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmirin, 2011). Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia.

2. Batasan Usia Remaja

Banyak para ahli mengemukakan berbagai pendapat mengenai batasan usia remaja. Menurut Brown, dkk (2013), pembagian masa remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga fase berdasarkan perkembangan psikososialnya yaitu:

- a. Masa remaja awal (*early adolescent*) pada usia 10-14 tahun,
- b. Masa remaja tengah (*middle adolescent*) rentang usia 15-18 tahun,
- c. Masa remaja akhir (*late adolescent*) dengan rentang usia 18-21 tahun

B. Anatomi Fisologis Genetalia Wanita

Organ Genetalia pada wanita dibagi menjadi dua yaitu organ genetalia eksternal dan internal

a. Organ genetalia eksternal wanita

1) Mons pubis

Mons pubis adalah bagian menonjol di atas simfisis dan pada perempuan setelah pubertas ditutupi oleh rambut kemaluan. Pada perempuan umumnya batas atas rambut melintang sampai pinggir atas simfisis, sedangkan ke bawah sampai ke sekitar anus dan paha.

2) Klitoris

Klitoris berukuran kira-kira sebesar kacang ijo, tertutup oleh *preputium klitoridis* dan terdiri atas *glands klitoridis*, *korpus klitoridis* dan dua kurva yang menggantungkan *klitoridis* ke tulang *pubis*. *Glands klitoridis* terdiri atas jaringan yang dapat mengembang, penuh dengan urat saraf, sehingga sangat sensitif sehingga sangat sensitif pada saat hubungan seks.

3) *Labia mayora* (bibir besar)

Berasal dari *mons pubis* bentuknya lonjong menjurus ke bawah dan bersatu di bagian bawah. *Labia mayora* (bibir-bibir besar) terdiri atas bagian kanan dan kiri, lonjong mengecil ke bawah, terisi oleh jaringan lemak yang serupa dengan yang ada di *mons pubis*. *Labia mayora* juga menjurus ke bawah dan ke belakang pada kedua *labia mayora* bertemu dan membentuk *kommisura posterior* (*labia mayora* analog dengan skrotum pada pria) *ligamentum rotundum* berakhir di atas *labia mayora*.

4) *Labia minora* (bibir kecil)

Labia minora (bibir-bibir kecil atau *nymphae*) adalah suatu lipatan tipis dari kulit sebelah dalam bibir besar. *Labia minora* yang menjurus ke depan terdapat kedua bibir kecil bertemu yang di atas klitoris membentuk *preputium klitoridis*. Ke belakang kedua bibir kecil juga bersatu dan membentuk *Fossa navilulare*. *Fossa navilulare* ini pada perempuan yang belum pernah bersalin tampak utuh, cekung seperti perahu. Pada perempuan yang pernah melahirkan terlihat lebih tebal dan tidak rata.

5) Vestibulum

Vestibulum berbentuk lonjong dengan ukuran panjang dari depan ke belakang dan dibatasi di depan oleh *klitoris*, kanan dan kiri oleh *labia minora* dan di belakang oleh *perinium* (*fourchette*). Embriologik sesuai dengan sinus urogenitalis. Terdapat 6 lubang /orifisium, yaitu orifisium *urethrae eksternum*, *introitus vagina*, *dukrus glandulae bartholini dekstra* dan *sinistra* dan *duktus scene dekstra-sinistra*.

6) *Hymen* (selaput dara)

Hymen ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda dari yang semilunar (bulan sabit) sampai yang berlubang-lubang atau bersekat (septum). Konsistensinya pun berbeda-beda, dari yang kaku sampai yang lunak sekali. *Hiatus seminalis* (lubang selaput dara) berukuran dari yang seujung jari sampai yang mudah di lalui oleh dua jari. Menurut Frank H. Netter, MD dokter yang pernah menulis buku berjudul *The Human Sexuality* ada beberapa macam bentuk selaput dara:

- a) *Annulor hymen*, selaput melingkari lubang vagina
- b) *Septate hymen*, selaput yang ditandai dengan beberapa lubang yang terbuka.
- c) *Cibriiform hymen*, selaput yang ditandai beberapa lubang terbuka tetapi lebih kecil dan jumlahnya lebih banyak.
- d) *Introitus*, Pada perempuan yang sangat berpengalaman dalam berhubungan seks. Bisa saja lubang selaputnya membesar, namun masih menyisakan jaringan selaput dara.

7) Perinium

Perinium terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm. Jaringan yang mendukung perinium terutama diafragma pelvis dan diafragma urogenitalis. Diafragma pelvis terdiri atas otot-otot levator ani dan otot koksigeus posterior serta fascia yang menutupi kedua otot ini. Diafragma urogenitalis terletak eksternal dari diafragma pelvis, yaitu di daerah segitiga antara tuber ischiadica dan simphysis pubis.

b. Organ reproduksi internal wanita

1. Vagina

Vagina (liang kemaluan/liang senggama) merupakan suatu penghubung antara introitus vagina dan uterus. Arahnya sejajar dengan arah dari pinggir atas simfisis ke promontorium. Arah ini penting diketahui pada waktu memasukkan jari ke dalam vagina saat melakukan pemeriksaan ginekologik. Dinding depan dan belakang vagina berdekatan satu sama lain, masing-masing panjangnya berkisar antara 6-8 cm dan 7-10 cm. Bentuk vagina sebelah dalam yang berlipat-lipat disebut rugae.

2. *Cervix* (leher rahim)

Bagian bawah rahim bagian luar ditetapkan sebagai batas penis waktu masuk ke dalam vagina. Pada saat persalinan tiba, leher rahim membuka sehingga bayi dapat keluar.

3. Rahim (uterus)

Uterus adalah organ yang tebal, berotot berbentuk buah pir, terletak di dalam pelvis antara rektum di belakang dan kandung kemih di depan, ototnya disebut miometrium. Uterus terapung di dalam pelvis dengan jaringan ikat dan ligamen. Bagian-bagian dari rahim (uterus) yaitu servik uteri, korpus uteri, fundus uteri. Fungsi rahim adalah tempat bersarangnya atau tumbuhnya janin di dalam rahim, janin makan melalui plasenta yang melekat pada dinding rahim, tempat pembuatan hormon misal HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*).

4. Tuba fallopi

Tuba fallopi berasal dari ujung ligamentum latum berjalan ke arah lateral, dengan panjang sekitar 12 cm. Saluran ini bukan merupakan saluran lurus, tetapi mempunyai bagian yang lebar sehingga membedakannya menjadi empat bagian. Di ujungnya terbuka dan mempunyai *fimbriae*, sehingga dapat menangkap ovum saat menjadi pelepasan ovum (telur). Saluran telur ini merupakan saluran hasil konsepsi menuju rahim. Berfungsi sebagai saluran yang membawa ovum yang dilepaskan ovarium ke dalam uterus, tempat terjadinya fertilisasi, fimbria mengangkat ovum yang keluar dari ovarium.

5. Indung telur (*ovarium*)

Perempuan pada umumnya mempunyai 2 indung telur kanan dan kiri. *Mesovarium* menggantung ovarium di bagian belakang ligamentum latum kiri dan kanan. Ovarium berukuran kurang lebih sebesar ibu jari tangan dengan ukuran panjang kira-kira 4 cm, lebar dan tebal kira-kira 1,5 cm. Bentuknya bulat telur, beratnya 5-6 gr. Bagian dalam ovarium disebut medula ovari dibuat dari jaringan ikat. Jaringan yang banyak mengandung pembuluh darah dan serabut kapiler saraf. Kelenjar ovarika terdapat pada wanita terletak, pada ovarium disamping kiri dan kanan uterus, menghasilkan hormon progesteron dan estrogen. Hormon ini dapat mempengaruhi kerja menentukan sifat-sifat kewanitaan. Misalnya panggul yang besar, panggul sempit dan lain-lain. Struktur ovarium terdiri atas:

- a) Korteks, bagian luar yang diliputi oleh epitalium germinativum berbentuk kubik dan di dalamnya terdiri atas stroma serta folikel-folikel primordial.
- b) Medulla, bagian di sebelah dalam korteks tempat terdapatnya stroma dengan pembuluh-pembuluh darah, serabut-serabut saraf dan sedikit otot polos.

Saat lahir bayi wanita mempunyai sel telur 750.000, umur 6-15 tahun sebanyak 439.000, umur 16-25 tahun sebanyak 169.000, umur 26-35 tahun sebanyak 59.000, umur 35-45 tahun sebanyak 34.000, dan masa menopause semua telur menghilang. Berfungsi memproduksi ovum (sel telur), sebagai organ yang menghasilkan hormon (estrogen dan progesteron). Pada wanita diperkirakan jumlah folikelnya adalah 100.000 folikel primer. Setiap bulan sebuah folikel kadang-kadang berkembang dan ovum dilepaskan yang dalam

perkembangannya akan menjadi folikel de graaf. Folikel de graaf yang matang terdiri atas:

- a) Ovum, yakni suatu sel besar dengan diameter 0,1 mm yang mempunyai nukleus dengan anyaman kromatin yang jelas sekali dan satu nukleolus pula.
- b) Stratum granulosum, yang terdiri atas sel-sel granulosa; yakni sel-sel bulat kecil dengan inti yang jelas pada pewarnaan dan mengelilingi ovum; pada perkembangan lebih lanjut di tengahnya terdapat suatu rongga terisi likuor follikuli.
- c) Teka interna, suatu lapisan yang melingkari stratum granulosum dengan sel-sel lebih kecil daripada sel granulose
- d) Teka eksterna, di luar teka interna yang terbentuk oleh stroma ovarium yang terdesak (Rahayu, 2023).

C. *Hygiene Genetalia*

1. Pengertian *Hygiene Genetalia*

Hygiene Genetalia adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Fitriani et al., 2023).

2. Manfaat *Hygiene Genetalia*

Memelihara kebersihan organewanitaan yang dilakukan dengan tujuan mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Melakukan *hygiene genetalia* memiliki manfaat yang baik untuk menjaga kebersihan organ genital yaitu

- a) Menjaga organ genital dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman,
- b) Mencegah munculnya keputihan abnormal, bau tidak sedap dan gatal-gatal
- c) Menjaga agar Ph vagina tetap normal 3,5-4,5 (Goyena & Fallis, 2019).

3. Tujuan *Hygiene Genetalia*

Tujuan dari menjaga kebersihan organ genital adalah

- a) Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva di luar vagina
- b) Mempertahankan Ph derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5
- c) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa
- d) Mencegah timbulnya keputihan dan virus
- e) Mencegah dan mengontrol infeksi
- f) Mencegah kerusakan kulit
- g) Meningkatkan kenyamanan;
- h) Meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang (Goyena & Fallis, 2019).

4. Cara Menjaga Kebersihan Organ Genetalia

Menjaga kebersihan organ genetalia sangat penting terutama pada remaja putri. Berikut cara-cara menjaga kebersihan organ genetalia yaitu :

1. Setiap kali buang air, siramlah (basuh) alat kelamin dengan air yang bersih atau pengganti air (tissue).
2. Setelah buang air besar, bersihkan alat kelamin dari depan ke belakang, bukan sebaliknya, agar sisa kotoran tidak masuk ke alat kelamin
3. Selama haid, menggunakan pembalut wanita untuk menampung darah haid. Pembalut dapat dibeli di toko ataupun dibuat dengan kain bersih.
4. Mengganti pembalut empat jam sekali, atau lebih sering selama masa haid

5. Jangan sering menggunakan antiseptic/cairan pembunuh kuman untuk mencuci alat kelamin, khususnya vagina, karena akan mematikan mikroorganisme yang secara alami dapat melindungi vagina
6. Jangan memakai celana dalam yang terlalu ketat
7. Mengganti celana dalam dua kali sehari
8. Gunakan celana dalam berbahan katun agar mudah menyerap keringat.
9. Cuci tangan sampai bersih setelah membuang pembalut serta sebelum mengganti pembalut
10. Membungkus pembalut dengan kertas atau plastik dengan dicuci sebelumnya
11. Hindari menggunakan panty liner secara rutin
12. Rambut kemaluan harus dicukur secara berkala agar tidak menyebabkan lembab di area vagina
13. Pastikan area organ intim selalu dalam keadaan kering dan tidak lembap (Rahayu, 2023).

D. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau

segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2019). Secara garis besar terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) didefinisikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang ada sebelum persepsi.
- 2) Memahami (*comprehensif*) berarti tidak hanya mengetahui objeknya, tidak hanya menyebutkannya, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan dengan benar objek yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi (*application*) didefinisikan ketika seseorang yang telah memahami objek menerapkan atau mengaplikasikan prinsip-prinsip yang diketahui untuk situasi lain.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan manusia untuk menggambarkan dan atau membedakan hubungan antara komponen-komponen yang terkandung dalam suatu masalah atau objek yang diketahui, dan kemudian dicari hubungannya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) mengacu pada kemampuan seseorang untuk meringkas atau membangun hubungan logis antara komponen- komponen informasi yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menciptakan formulasi baru dari formulasi lama.
- 6) Evaluasi mengacu pada kinerja seseorang dalam mengevaluasi item tertentu. Penilaian ini sendiri didasarkan pada kriteria atau standar yang berlaku di masyarakat.(Notoatmodjo, 2019)

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Jumaida et al., 2020) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk mengembangkan orang lain menuju cita-cita tertentu yang memandu aktivitas manusia dan kehidupan penuh untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan. Misalnya, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat mengakibatkan seseorang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

3) Umur

Bertambahnya usia, kedewasaan dan kekuatan seseorang semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut kepercayaan sosial, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada seseorang yang tidak cukup dewasa. Ini ditentukan oleh pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan mencakup semua kondisi dan pengaruh yang mengelilingi seseorang dan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan persentase (Nursalam, 2016):

- a. Kategori baik, jika nilainya 76% - 100%
- b. Kategori cukup, jika nilainya 56% - 75%
- c. Kategori kurang, jika nilainya < 55%

E. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada sikap atau tindakan (Notoatmodjo, 2019). Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

2. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap *hygiene genetalia* pada remaja putri menggunakan skala likert dengan kategori:

- a. Keterangan pernyataan positif
 - 1) SS (sangat setuju) = 4
 - 2) S (setuju) = 3
 - 3) TS (tidak setuju) = 2
 - 4) STS (sangat tidak setuju) = 1
- b. Sedangkan pada pernyataan negatif:

- 1) SS (sangat setuju) = 1
- 2) S (setuju) = 2
- 3) TS (tidak setuju) = 3
- 4) STS (sangat tidak setuju) = 4

Setelah didapat dari perhitungan diatas, nilai tersebut dikelompokkan menjadi:

- 1) Sikap positif, jika nilai > median
- 2) Sikap negatif, jika nilai < median (Nursalam, 2016).

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Ada beberapa faktor dengan penjelasannya mengenai hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi individu dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Apabila mereka melihat obyek atau mengalami suatu peristiwa, baik itu positif maupun negative, maka akan meninggalkan kesan yang kuat.

b. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap individu lain yang dianggap penting oleh individu tersebut

c. Pengaruh kebudayaan

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Apabila individu hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kereligiusan, saling menghormati perbedaan agama, suku dan ras, maka sikap positif terhadap hal-hal tersebut akan terbentuk dengan baik

d. Media masa

Sekarang ini, media masa dengan bantuan teknologi sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan suatu berita yang benar dapat dipercaya, factual, dan actual serta disampaikan secara obyektif, maka individu akan bersikap terhadap apa yang diterimanya tersebut.

e. Lembaga pendidikan atau agama

Konsep ajaran pendidikan atau agama kepada individu, apabila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap ajarannya tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap dari ajaran pendidikan atau agama tersebut.

f. Emosional

Emosional juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Emosi adalah keadaan individu dalam menerima atau melihat suatu obyek dan peristiwa. Apabila individu mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pekerjaannya, maka emosi rasa marah, sedih dan kecewa pada individu tersebut cenderung terpancing, akan tetapi apabila individu dapat mengontrol emosinya maka hal-hal yang tidak baik tidak terjadi (Utami, 2019).